

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor pertambangan merupakan sektor utama dalam Bursa Efek Indonesia yang memiliki lima subsektor yang terbagi di dalamnya yaitu sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, batu-batuan dan sub sektor pertambangan lainnya. Sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki risiko tinggi baik ekonomi, dan lingkungan sosial. Di bidang Ekonomi, perusahaan tambang berhadapan dengan ketidakpastian tentang cadangan mineral saat eksplorasi dan juga sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Selain itu, perusahaan tambang memiliki masa produksi yang panjang. Dengan kata lain, sebelum transaksi penjualan terjadi, ada proses produksi yang sangat panjang memakan waktu 2 hingga 10 tahun, dengan alasan cadangan tambang yang tidak mudah ditemukan, dan eksplorasi yang membutuhkan modal besar. Namun demikian, pada dasarnya hambatan perusahaan tambang yang paling tidak dapat dipastikan dan paling berbahaya adalah berkaitan dengan masalah lingkungan. Bencana alam yang tidak dapat diprediksi. Meskipun demikian, dengan banyak ketidakpastian yang dihadapinya, terdapat enam dari empat puluh perusahaan tambang yang listing di Bursa Efek Indonesia masuk dalam list indeks LQ45 2015 yang menunjukkan bahwa, saham perusahaan tambang termasuk dalam kelompok saham liquid.

Perkembangan pertambangan di Indonesia termasuk pesat. Meningkatnya IUP (ijin Usaha Pertambangan) membuat pemerintah sulit melakukan pengawasan, karena belum semua IUP yang terbit, sudah mengantongi CnC (Clean and clear). Masih banyak perusahaan tambang yang tidak bayar pajak. Harga batu bara menurun sehingga pertambangan terutama pertambangan batubara melesu, sehingga memperlambat ekonomi global dan pajak menjadi macet. Di sisi lain banyak perusahaan yang tidak melengkapi dokumen CnC dengan alasan yang tidak diungkapkan memerlukan perhatian lebih. Namun demikian, dibalik semua

kontroversi perusahaan tambang, tampaknya, perusahaan batubara akan kembali bersinar. (Pertambangan Batu Bara Diprediksi Kembali Bersinar, 2016)

Dengan meningkatnya perusahaan pertambangan, maka dibutuhkan pencegahan atas tindakan-tindakan kecurangan yang mungkin terjadi di kemudian hari. Kecurangan yang terjadi di perusahaan tambang akan merambah ke semua arah baik pemerintah, masyarakat, dan tentunya internal perusahaan tersebut. Maka dibutuhkan pengujian kecurangan yang efektif terutama untuk perusahaan tambang yang ada di Indonesia.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disiapkan oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak eksternal dan internal yang berisi seluruh kegiatan bisnis suatu satuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan bentuk komunikasi manajemen kepada pihak - pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Dalam SFAC No. 1 *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises* (1978), menekankan pada tujuan pelaporan keuangan perusahaan yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Statement ini mengakui adanya heterogenitas kelompok pengguna eksternal. Meskipun demikian, statement ini menyatakan bahwa pada umumnya para pengguna eksternal tersebut mementingkan prediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas di masa mendatang. Oleh karena itu, tujuan pelaporan keuangan perusahaan didefinisikan secara umum dan tidak menasar pada kepentingan satu kelompok pengguna saja. Laporan keuangan akan menunjukkan keadaan sebenarnya perusahaan dan melalui laporan keuangan para investor dan kreditur membuat keputusannya. Dengan alasan untuk membuat laporan keuangan yang dapat memberikan keputusan yang diharapkan perusahaan, maka terkadang, manajemen sengaja memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih bagus. Hal inilah yang disebut dengan *fraud*. (Financial Accounting Standards Board, 1978)

Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan, untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna, terutama para investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan, agar saham perusahaan tetap diminati. (Sihombing, 2014). *Fraud* merupakan kejahatan tersembunyi, tidak ada yang dilakukan secara terang-terangan sehingga tidak ada korban yang segera menyadari bahwa *fraud* telah terjadi. *Fraud* tidak hanya merusak rantai kepercayaan antara manajemen dan investor, namun juga menciderai nilai-nilai dari akuntansi itu sendiri. Pencegahan kecurangan terdiri atas berbagai tindakan yang dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan, membatasi atau memperkecil kerugian yang mungkin timbul bila terjadi kecurangan adalah pengawasan tanggung jawab yang utama untuk menetapkan dan mengembangkan pengawasan yang terletak pada manajemen. Oleh karena itu perusahaan memerlukan suatu alat yang membantu dalam mencegah kecurangan dan mendeteksi kecurangan yang terjadi di perusahaan.

Pada tahun 2011 posisi Indonesia dalam *Corruption Perception Index* (CPI) adalah 100 dari 183 negara yang diukur tingkat korupsinya (Transparency International, 2011). Namun, peringkat Indonesia naik ke peringkat 88 dengan skor 38 pada tahun 2015. Banyaknya isu kecurangan yang diteliti belakangan menunjukkan bahwa kasus kecurangan semakin sering terjadi. Beberapa kasus yang ditemukan oleh Bapepam yang sekarang sudah dilebur menjadi OJK antara lain:

Tabel 1.1 kasus kecurangan

NO	Nama Perusahaan	Permasalahan	Sumber
1.	PT. Great River Internasional	Korupsi yang mengakibatkan tidak dapat beroperasi	Detikfinance.com, 2010, Andi Saputra

		sehingga timbul banyak utang yang belum bisa dibayar dan mengakibatkan perusahaan pailit.	
2	PT. Asian Agri	Tidak adanya keterbukaan informasi mengenai pajak yang akhirnya kurang bayar dan jatuh tempo.	TEMPO.co,2013,Eko Siswono Toyudho
3	PT. Perusahaan Gas Negara	FSRU Lampung Korupsi dengan adanya potensi kerugian negara dalam pembangunan FSRU Lampung sebesar US\$250 juta atau sekitar Rp3,3 triliun.	INILAMPUNG.Com, 2016

Naiknya tingkat kecurangan laporan keuangan dan kegagalan perusahaan menyebabkan kekhawatiran terhadap kekuasaan atas laporan keuangan dimana kekhawatiran ini menyebabkan standar auditing baru dan target regulasi yang dibutuhkan investor, regulator, dan auditor untuk fokus dalam pencegahan dan pendeteksian fraud (Yung-I Lou 2009). Jika kecurangan pada laporan keuangan memang masalah yang signifikan, profesi audit secara efektif

harus mampu mendeteksi aktivitas kecurangan tersebut sebelum berkembang menjadi skandal.

Secara umum, kecurangan (*fraud*) akan terjadi ketika tidak adanya pencegahan dan pendeteksian sebelumnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa cara dalam mendeteksi kecurangan seperti segitiga kecurangan (*fraud three angel*) dan segiempat kecurangan (*fraud diamond*). Cressey (1953) dalam (Skousen, 2008) mengemukakan tiga kondisi berupa kerangka untuk mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut sebagai *fraud triangle*. Selanjutnya Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan tiga kondisi yang telah ditemukan oleh Cressey (1953) dalam (Skousen, 2008) dengan kemampuan (*capability*), sehingga empat kondisi tersebut dinamakan *fraud diamond*. Pada dasarnya *fraud* tidak akan muncul bila seseorang memiliki kemampuan dengan disertai kontrol diri yang baik. Penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari penipuan. Elemen kemampuan ini dapat digunakan untuk menilai risiko kecurangan, dikarenakan posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan untuk melakukan penipuan, orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat akan cukup cerdas untuk memanfaatkan kelemahan pengendalian internal, fungsi, akses wewenang untuk keuntungannya, serta orang yang tepat dan memiliki ego yang kuat, serta keyakinan bahwa dia tidak akan terdeteksi melakukan kecurangan (Wolfe, 2004). Penelitian dilakukan dengan mengembangkan variabel-variabel yang kemudian dikembangkan lagi dalam beberapa proksi ukuran dari keempat kaki *fraud diamond* (*pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*).

Tekanan (*pressure*) merupakan dorongan atau motivasi ataupun tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan (Albrecht, 2012). Dalam perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini tekanan akan diwakili

oleh tekanan *financial* yaitu *financial target* perusahaan yang diproksikan dengan ROA yaitu menghitung seberapa efesien aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan labanya. Selain itu dalam penelitian ini juga akan menggunakan tekanan *financial external* yang diproksikan dengan *leverage ratio* yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Kesempatan (*opportunity*) merupakan sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan, sebuah situasi yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi (Albrecht, 2012). Pada laporan keuangan ada beberapa akun tertentu yang ditentukan perusahaan berdasarkan estimasi, salah satunya adalah akun piutang tak tertagih. Kesalahan secara sengaja dalam menentukan saldo piutang tak tertagih, merupakan salah satu kesempatan bagi manajemen dalam melakukan kecurangan. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih proksi *receivable* dalam menilai *Nature of industry*. Selain itu penelitian ini juga menilai *effective monitoring* yaitu pengendalian internal perusahaan dengan menilai pengewasan komisar independen perusahaan.

Rasionalisasi merupakan elemen penting dalam kecurangan karena merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2012) biasanya karena merasa wajar atas tindakannya, atas tindakan ikut-ikutan oleh pendahulunya. Dalam penelitian ini peneliti menilai rasionalisasi dengan perubahan auditor eksternal yang ada di perusahaan.

Capability adalah suatu faktor kualitatif yang menurut merupakan salah satu pelengkap dari model Fraud triangle dari Cressey. Capability artinya seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan Fraud di lingkungan perusahaan. (Wolfe, 2004) Dalam penelitian ini akan digunakan perubahan direksi sebagai Proksi dari capability. Perubahan direksi pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya conflict of interest. (Sihombing, 2014)

Kecurangan laporan keuangan yang tidak dapat terdeteksi dapat berkembang menjadi skandal besar yang merugikan banyak pihak (Skousen, 2008). Untuk mendeteksi adanya salah saji atau kecurangan dalam laporan keuangan dengan melakukan penelitian menggunakan *fraud score model* atau sering disebut *F-Score* dan hasilnya model *F-Score* tersebut dinilai cukup efektif digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *F-Score* adalah suatu ukuran komposit yang dibuat berdasarkan dua hal yang dapat dilihat dalam laporan keuangan yakni kualitas akrual yang diproksikan dengan RSST dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai dan perubahan pada EBIT. Penggunaan *fraud score model* dapat menentukan rata-rata *F-Score* dan standar deviasinya untuk penerapannya di berbagai negara, ataupun berbagai sektor dalam negara yang sama (Hanum, 2014). Apabila rata-rata *F-Score*nya lebih rendah dari satu maka risiko kecurangan laporan keuangan adalah rendah atau normal. Apabila lebih dari satu maka risiko kecurangan laporan keuangan adalah tinggi.

1.3 Perumusan Masalah

Tujuan dari pelaporan keuangan, salah satunya adalah menyediakan informasi yang berguna untuk para investor dan kreditor yang sudah ada maupun para investor dan kreditor potensial dalam membuat suatu keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, serta keputusan lain yang sejenis. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga. Namun terdapat beberapa kasus di mana manajer tidak mampu dalam mencapai tujuan kinerjanya sehingga informasi yang akan tampil dalam laporan keuangan tidak akan memuaskan. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik. Namun informasi yang disajikan menjadi tidak relevan dan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ROA, LEV, RECEIV, IND, AUDCHAN, DCHANGE di perusahaan pertambangan.
2. Apakah target keuangan perusahaan (ROA) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Apakah kemampuan perusahaan membayar kewajibannya (*leverage*) berpengaruh terhadap laporan keuangan.
4. Apakah perubahan piutang (*receivable*) berpengaruh terhadap laporan keuangan.
5. Apakah efektivitas pengawasan dengan proksi proporsi komisaris independen (IND) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Apakah perubahan auditor eksternal (AUDCHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Apakah perubahan direksi (DCHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian penulis adalah:

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka, tujuan dari penelitian ini adalah menguji hubungan dari:

1. Pengaruh dari target keuangan yang di proksikan dengan ROA terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan
2. Pengaruh dari kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutangnya yang di proksikan dengan LEV terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan.
3. Pengaruh dari perubahan piutang yang di proksikan dengan RECEIVABLE tingkat terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh dari efektivitas pengawasan dewan komisaris yang di proksikan dengan IND tingkat terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Pengaruh dari perubahan auditor eksternal yang di proksikan dengan AUDCHAN terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan
6. Pengaruh dari perubahan direksi terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori *fraud diamond* terutama dalam pembelajaran auditing dan cabang ilmu lainnya yang membutuhkan selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan penilaian risiko untuk menghindari terjadinya kecurangan di perusahaan dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat :

1. Bermanfaat dalam membantu manajemen dalam mendeteksi kecurangan lebih cepat dan membantu auditor mendeteksi kecurangan yang terjadi perusahaan.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya manajemen keuangan karena penelitian ini mengacu pada variabel proksi dari *fraud diamond* yang menggunakan perhitungan rasio keuangan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website *idx.co.id*. Populasi yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Periode yang diteliti pada penelitian ini yaitu pada periode empat tahun terakhir, yaitu tahun 2011-2015.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang sistematis agar memudahkan dan membantu pembaca dalam memahami masalah-masalah yang disajikan didalam tugas akhir, maka penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, yaitu terdiri dari:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini dijelaskan pula kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang dioperasionalkan dalam pelaksanaan penelitian. Uraian tersebut meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.